

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berarti bahwa walaupun Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari berbagai kebudayaan, ras, agama, bahasa, suku dan adat-istiadat, namun keseluruhannya tetap menjadi satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air. Selain itu, sebagai negara yang telah mengumandangkan kemerdekaan, Pancasila terlahir sebagai dasar dan ideologi negara yang akan menuntun cara bersikap dan berperilaku secara baik.

Cinta tanah air merupakan salah satu hal utama dalam membentuk sebuah karakter warga negara, kemudian rasa memiliki, rasa menjaga, rasa melestarikan, rasa ingin memajukan akan tumbuh dengan bermula dari sikap cinta tersebut. Dengan sikap cinta itu pula keadaan negara akan menjadi lebih baik. Sebagai seorang warga negara wajib baginya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air tersebut karena di tanah air itulah tempat ia berpijak baik secara kultural maupun historis. Oleh karenanya, patutlah sebagai warga negara untuk mengabdikan diri kepada negara bermula dengan menanamkan sikap cinta tanah air. Bukan hanya diungkapkan secara verbal dalam bentuk kata-kata saja, akan tetapi diwujudkan dalam upaya memperbaiki tatanan kehidupan bangsa.

Cinta kepada tanah air sama halnya dengan cinta antar sesama manusia. Cinta seseorang kepada sesama juga merupakan wujud rasa cinta kepada Allah. Saling menasihati, saling bersilaturahmi, saling mengunjungi dan saling memberi menunjukkan adanya saling mencintai. Kalau saja tidak ada cinta diantara keduanya maka tidak akan ada saling menyambung, bersilaturahmi, menasihati, mengunjungi maupun memberi. Banyak bentuk kesenangan dan kenikmatan duniawi yang diperkenankan dan merupakan sumber pahala.

Sebagaimana M. Quraish Shihab mengatakan bahwa cinta tanah air bukanlah sebagian dari iman. Cinta tanah air adalah naluri manusia.¹ Sebagai manusia, Nabi Muhammad Saw pun sangat cinta kepada kota Makkah, tempat kelahiran beliau. Pentingnya mencintai tanah air didasarkan pada sebuah peristiwa terkenal saat Nabi saw diusir keluar dari Makkah. Saat hendak meninggalkan Makkah, beliau menghadap ke arah Ka'bah seraya berkata, “Demi Allah, sesungguhnya aku mengetahui bahwa engkau adalah tanah Allah yang paling Dia cintai, lembah terbaik yang ada di atas muka bumi dan yang paling dicintai oleh Allah. Seandainya penduduk tidak mengusirku, aku pasti takkan pernah meninggalkanmu.”²

Imam Fakhruddin Ar-Razi memiliki pandangan yang bagus dalam memberikan dalil dari al-Qur'an terkait cinta tanah air, yang menegaskan bahwa cinta tanah air adalah dorongan fitrah yang sangat kuat di dalam diri dan

¹ M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2009), cet ke-V, hlm 424-425.

² Said Ismail Ali, *Pelopop Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 281.

jiwa manusia. Fakhruddin mengatakan hal itu ketika menafsirkan firman Allah

Swi:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ
وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا - ٦٦

Artinya: “Dan sekalipun telah Kami Perintahkan kepada mereka, “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” ternyata mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)”

Imam Fakhruddin Ar-Razi berkomentar, “Allah menjadikan tingkatan meninggalkan kampung halaman setingkat dengan bunuh diri.” Seakan Allah SWT berfirman : “Seandainya Aku perintahkan kepadamereka salah satu dari dua kesulitan terbesar di alam semesta, pasti mereka tidak akan melakukannya. Dua kesulitan terbesar di alam semesta itu adalah bunuh diri atau meninggalkan kampung halaman”. Meninggalkan kampung halaman, bagi orang yang berakal adalah hal yang sangat sulit dilakukan, sama sakitnya seperti bunuh diri. Hal ini menunjukkan bahwa kecintaan pada tanah air mempunyai makna yang sangat dalam bagi diri manusia.³

Memang benar saat ini Indonesia sudah merdeka dari para penjajah, akan tetapi Indonesia hanya merdeka dalam bentuk fisik saja, sedangkan dalam bentuk moral Indonesia belum merdeka. Pada era modern sat ini, rasa cinta terhadap tanah air masih sangat dibutuhkan. Kenapa? karena walaupun negara kita sudah merdeka dari penjajahan, sebagai warga negara yang merasa

³ Mahdum Daman Huri, “CINTA TANAH AIR DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparasi Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)”. *Skripsi*, IAIN Ponorogo 2022., hlm 8-9.

memiliki atas negaranya, masih memiliki kewajiban untuk menjaga kemerdekaan tersebut, kita harus menjaga keutuhan bangsa ini yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.

Memiliki rasa cinta terhadap tanah air itu tidak serta merta dimiliki saat hendak menghadapi penjajah yang menjajah negara kita. Karena penjajahan itu tidak hanya berbentuk fisik, akan tetapi dapat terjadi pula dengan bentuk penjajahan terhadap moral suatu bangsa. Perwujudan rasa cinta tanah air tidak hanya bagi warga negara Indonesia kepada negara Indonesia, akan tetapi sebagai warga negara di negara mana pun itu kita harus memiliki rasa cinta tanah air, misalnya Mesir.

Pada abad ke 19, seorang tokoh Mesir bernama Ath-Thahthawi yang merupakan salah seorang tokoh pembaharu di bidang pendidikan membawa pembaharuan terhadap pendidikan di Mesir pada waktu itu, bahkan dikenal pula sebagai pioner pertama pembaharu pendidikan. Beliau merumuskan sebuah konsep pendidikan yang menjelaskan gagasannya mengenai pendidikan. Beliau berpendapat bahwasannya tujuan pendidikan itu adalah untuk pembentukan kepribadian, tidak hanya untuk kecerdasan. Lebih dari pada itu, tujuan pendidikan juga berupaya menanamkan rasa patriotisme (*hubb al-wathan*).⁴

Patriotisme merupakan dasar utama yang membawa seseorang untuk membangun masyarakat maju. Wacana patriotisme yang dimaksudkan AthThahthawi adalah cinta pada tanah tumpah darah yaitu Mesir, bukan

⁴ Azzah Nuril Mudli'ah, "CINTA TANAH AIR PRESPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Huda dan Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an, 2018).

seluruh dunia Islam. Pemikiran Ath-Thahthawi tentang tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan pemikiran yang berada di Indonesia, bahwasannya pendidikan itu tidak hanya untuk menambah pengetahuan akan tetapi ditunjukkan pula untuk kepentingan bangsa.⁵

Sebagai manusia yang diciptakan Allah dengan berbagai potensi yang membedakannya dengan makhluk lainnya, adalah melakukan kewajiban manusia itu sendiri untuk mengenal Allah dari dekat, sekaligus untuk mengabdikan kepada-Nya. Salah satu cara mengenal Allah yang banyak tidak disadari oleh kita semua yaitu dengan cara mencintai tanah air kita sendiri, seperti jargon yang sudah ada sejak zaman penjajahan, yaitu “*Hubbul Wathan Minal Iman*” yang artinya Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam memang tidak menjelaskan secara langsung (tekstual) pentingnya rasa cinta tanah air (*hubb al-watan*), tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu menjawab segala macam pertanyaan tentang pentingnya cinta tanah air. Di antara nilai-nilai tersebut adalah semangat persatuan dan kesatuan ukhuwah wathaniyah serta tuntunan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia. Al-Quran telah menerangkan bagaimana sikap manusia terhadap negara. Namun, problematika kontemporer di abad ke-21 ini adalah terkikisnya rasa cinta tanah air warga negara.⁶

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini menunjukkan kalau mencintai tanah air itu mempunyai andil yang besar dalam menjaga jalannya kehidupan

⁵ Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: P.T Bulan Bintang, 1984), Cet.3., hlm 220.

⁶ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Desember, 2017)., hlm 109.

dan pelaksanaan ajaran agama yang didasari oleh keimanan. Pelajaran dari kearifan tokoh bangsa ketika menjadikan ungkapan *Hubbul watan minal iman* adalah sarana meningkatkan semangat juang rakyat yang harus kita teladani dan ambil semangat pada hari ini. Mengelola dan memakmurkan muka bumi ini adalah bagian dari ajaran Islam, yaitu mensyukuri pemberian nikmat hidup di dunia ini dengan bekerja mencari nafkah yang halal. Dengan dasar pandangan tersebut, merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam untuk memahami lebih jauh lagi ajaran Islam. sebelum kita memahami orang lain dan membuktikannya dengan tindakan nyata bahwa Islam adalah agama yang akan menebar kasih di muka bumi dan mencintai tanah air bukan hanya tabiat, tetapi juga lahir dari bentuk keimanan kita. Karenanya, jika kita mengaku diri sebagai orang yang beriman, maka mencintai Indonesia sebagai tanah air yang jelas-jelas penduduknya mayoritas muslim merupakan keniscayaan. Inilah makna penting pernyataan *hubbu al watan min al iman*.

Bakri Syahid juga mengatakan bahwa salah satu ayat yang membahas mengenai persaudaraan dalam agama terdapat pada Q.S Al-Hujurat: 10.

-إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ١٠

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*”

Menurut penjelasan Bakri Syahid, “bahwa semua orang Islam itu bersaudara, meskipun yang bertempat tinggal di negara lain dan berbeda bangsa. Maka jawabannya seperti ini: Agama Islam, terlebih yang tinggal berdekatan, seperti halnya bangsa Indonesia, yang dibesarkan di Indonesia,

seharusnya lebih dekat persaudaraannya, seperti yang dijelaskan dalam agama, satu bangsa, satu kebutuhan, sosial ekonomi dan keamanan.”⁷

Bakri Syahid memberikan penafsiran yang tegas bagi manusia yang silau matanya karena terfokus oleh urusan kebangsaan dan keagamaan, sehingga mereka lupa bahwa keduanya itu gunanya bukan untuk membanggakan suatu bangsa kepada bangsa yang lain, maupun agama satu kepada agama yang lain. Kita di dunia bukan untuk bermusuhan, melainkan untuk saling berkenalan. Hidup berbangsa-bangsa dengan sesama maupun berbeda agama bisa saja menimbulkan permusuhan dan peperangan, karena orang telah lupa kepada nilai ketakwaan dan keimanan.⁸

Sedangkan, Muhammad Adnan menafsirkan ayat ini secara umum, bahwa “*para mukmin adalah saudara*”, dengan makna yang lebih sempit. Muhammad Adnan mengkhususkan kepada sesama mukmin dan tidak menyentuh aspek yang lebih luas. Disini terlihat persaudaraan atau persatuan dan kesatuan yang tercipta karena sesama mukmin maka bersaudara. Namun, dengan penafsiran yang cukup singkat, dapat kita tangkap bahwa para mukmin itu bersaudara dan jangan terfokus pada terbenturnya kebangsaan dan keagamaannya. Dengan dasar itu, memantik harapan yang besar guna terwujudnya kerukunan.⁹

Pandangan kedua mufassir diatas, memiliki perbedaan yang cukup tajam. Jika Muhammad Adnan menyatakan bahwa sebagai seorang mukmin adaah

⁷ Bakri Syahid, *Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*, cetakan 3 (Yogyakarta: Bagus Arafah, 1983), hlm 1365.

⁸ *Ibid.*, hlm 135.

⁹ Mohammad Adnan “*Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawi*”, (Surakarta: Percetakan Offset. 1982), hlm 763.

saudara tanpa menjelaskan lebih luas lagi, Bakri Syahid lebih jauh memberikan pandangan bahwa yang namanya mencintai tanah air tidak hanya bersaudara melainkan lebih dari itu, yaitu yang memiliki rasa satu bangsa, satu kebutuhan, sosial ekonomi dan keamanan.”¹⁰ Dengan tidak membenturkan antara kebangsaan dan keagamaan.

Pandangan kedua mufassir disisi lain dapat menjawab kicauan Felix Siauw melalui akun twitternya pada 29 November 2012 pukul 22:53, sebagai ulama yang menyatakan cinta tanah air bukanlah sebagian dari agama, tidak ada dalil mengenai cinta tanah air, kemudian sebagai syabab (anggota resmi) HTI, Felix siauw memiliki pandangan anti terhadap Nasionalisme. Salah satu “fatwa” Felix yang cukup menyita perhatian bahwa,

Nasionalisme tidak ada dalilnya dari sisi agama. “membela Nasionalisme, nggak ada dalilnya, nggak ada panduannya, membela Islam, jelas pahalanya, jelas contoh tauladannya.”

Inilah kesalahan fatal, ketika berupaya mempertentangkan Islam dengan Nasionalisme, bahkan menyebut pembelaan terhadap Nasionalisme tidak ada dalil dari sisi agama. Hal itu tentu berbeda dengan pandangan para ulama yang justru berupaya menanamkan nasionalisme dan tidak mempertentangkannya dengan Islam. Memang, ada dua kutup terkait Islam dan Nasionalisme yaitu ada kelompok Islamis dan ada kelompok Nasionalis. Tetapi dengan kepiawaiannya, ulama mampu memadukan keduanya.

Berpijak pada latar belakang di atas penulis ingin menyampaikan permasalahan cinta tanah air yang terkandung dalam Al-Qur’an melalui studi

¹⁰ Bakri Syahid, *Al-Huda Tafsir Qur’an Basa Jawi*, cetakan 3 (Yogyakarta: Bagus Arafah, 1983), hlm 1365.

analisis kitab tafsir *al-Qur'an Basa Jawi* dan tafsir *al-Huda*. Untuk itu, penulis mengangkat menjadi sebuah Tesis yang berjudul “Konsep Cinta Tanah Air dalam Tafsir Jawa (Studi Analisis Tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*).”

Pemilihan Tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda* dalam penelitian ini memiliki keunikan tersendiri menurut penulis. *Pertama*, beluma ada yang menileti sejauh mana pandangan cinta tanag air kedua kitab tafsir. *Kedua*, tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* dan tafsir *al-Huda* merupakan kearifan lokal yang mewakili Budaya Islam Jawa. *Ketiga*, Muhammad Adnan dan Bahri Syahid selain sebagai cendekiawan muslim juga dikenal sebagai politikus. Keempat, kitab tafsir dengan bahasa daerah memiliki keunggulan dari segi validitas pandangannya, dari sudut pandang hermeneutik seorang penulis pastilah sangat mnguasai apa yang ia sampaikan, dan untuk menggali maknanya seorang pembaca harus bisa menguasai bahasa yang digunakan oleh sang mufassir.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, diperoleh beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Ayat-Ayat Cinta Tanah Air dalam Tafsir *al-Qur'an Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda* ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Ayat-Ayat Cinta Tanah Air dalam Tafsir *al-Qur'an Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda* ?

3. Mengapa terdapat perbedaan penafsiran Ayat-Ayat Cinta Tanah Air dalam Tafsir *al-Qur'an Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penafsiran Ayat-Ayat Cinta Tanah Air dalam Tafsir *al-Qur'an Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*.
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan penafsiran Ayat-Ayat Cinta Tanah Air dalam Tafsir *al-Qur'an Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*.
3. Menjelaskan dan memaparkan sebab perbedaan dan latar belakang Tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda* dan memiliki kecenderungan tertentu terhadap Ayat-Ayat Cinta Tanah Air.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keilmuan di kalangan akademisi, untuk kemudian dapat diimplemtasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam menggali informasi dalam al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat bagi pembaca, sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menemukan rumusan tentang sumber, metode, dan kontekstualisasi tafsir tersebut.

2. Secara Praktis

Adapun secara praksis penelitian ini diharapkan dapat memenuhi diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan, khususnya bidang keilmuan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pendekatan penafsiran melalui tafsir kontekstual bahasa jawi.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi keilmuan penulis terhadap Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tengah mengembangkan wawasan kajian Tafsir Nusantara.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini akan membahas tentang: Konsep Cinta Tanah Air dalam Tafsir Jawa (Studi Analisis Tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi dan Tafsir al-Huda*). Dari judul tersebut tentu ditemukan beberapa istilah. Untuk memudahkan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis memberi definisi sebagai berikut:

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan salah satu hal utama dalam membentuk sebuah karakter warga negara, kemudian rasa memiliki, rasa menjaga, rasa melestarikan, rasa ingin memajukan akan tumbuh dengan bermula dari

sikap cinta tersebut. Dengan sikap cinta itu pula keadaan negara akan menjadi lebih baik. Sebagai seorang warga negara wajib baginya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air tersebut karena di tanah air itulah tempat ia berpijak baik secara kultural maupun historis. Oleh karenanya, patutlah kita sebagai warga negara untuk mengabdikan diri kepada negara kita sendiri bermula dengan menanamkan sikap cinta tanah air. Bukan hanya diungkapkan secara verbal dalam bentuk kata-kata saja, akan tetapi diwujudkan dalam upaya memperbaiki tatanan kehidupan bangsa.

Beberapa pendapat terkait pengertian Cinta Tanah Air, diantaranya:¹¹

- a. Menurut Al-Buthy “Cinta dapat diartikan ke dalam tiga karakteristik yaitu apresiatif (*ta’dzim*), penuh perhatian (*ihtimaman*) dan cinta (*mahabbah*).
- b. Dalam kitab *asas al-balaghah* karya Az-Zamarkashi menyatakan bahwa cinta tanah air yakni masing-masing orang mencitai tanah airnya, negeri asalnya dan tempat tinggalnya.
- c. Dalam ilmu Psikologi, perasaan cinta sebenarnya mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu. Kemudian di dalam diri seseorang tersebut akan tumbuh kemauan untuk merawat, melindungi dan memelihara dari segala ancaman yang timbul.
- d. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara untuk

¹¹ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 2, Nomor 2 Pascasarjana Universitas negeri Malang., hlm 110-111.

mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

- e. Menurut Suyadi sebagaimana dikutip oleh Kemendikbud Cinta Tanah Air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, politik dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas, yang dimaksud Cinta Tanah Air dalam tesis ini adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.

2. Tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi*

Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi karya Prof. K. H. R. Mohammad Adnan awal terbit di tahun 1924 dengan tulisan huruf Arab *Pegon*.¹² Di tahun 1953, ditulis kembali tafsir tersebut, akan tetapi tidak sampai selesai dan masih berwujud mentahan berupa naskah-naskah yang tersebar hingga pada akhirnya dikumpulkan kembali dan dibukukan dengan bahasa Jawa

¹² Huruf Arab Pegon adalah huruf Arab yang digunakan ke dalam bahasa Jawa. Jadi, tulisan huruf dalam bentuk huruf Arab akan tetapi bahasa yang terbaca adalah bahasa Jawa.

yang sama akan tetapi dengan huruf abjad tanpa mengurangi sedikitpun kalimatnya.¹³

3. Tafsir *al-Huda*

Tafsir ini ditulis oleh purnawirawan Bakri Syahid yang merupakan tafsir 30 juz berbahasa Jawa (Kawi) kromo dengan aksara Latin, yang selesai ditulis pada tahun 1976.¹⁴ Tafsir ini tidak hanya menerjemahkan dan menafsirkan ayat saja, tetapi juga dilengkapi dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an, yang ia transliterasikan ke dalam aksara Latin. Bakri Syahid juga melengkapi penjelasan tafsirnya dengan memberikan keterangan munasabah surat, serta keterangan yang menjelaskan apakah surat tersebut masuk ke dalam *makiyyah* atau *madaniyyah*.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap literatur yang ada, yang mengkolaborasikan tentang cinta tanah air cukup banyak. Diantaranya *jurnal* yang berjudul “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an” karya M. Alifudin Ikhsan, di dalamnya memberikan penjelasan yang lengkap mengenai nilai-nilai cinta tanah air, dimulai dari metode hingga tentang kajian ijtihad Ulama “*Hubb Al Wathan Minal Iman*”.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah penulis lebih terfokuskan pada sifat keumuman cinta tanah air. Namun dengan begitu

¹³Lihat dalam *Purwakadi Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* karya Mohammad Adnan (cetakan ke 13), hlm 5.

¹⁴ Umaiyyatus Syarifah, “Kajian Tafsir Berbahasa Jawa: Introduksi atas Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid”, dalam *Hermeneutik*, Vol. IX, no. 2 (Desember 2015), hlm 340.

penelitian ini sangat banyak memberikan kontribusi untuk skripsi yang akan penulis buat.¹⁵

Selanjutnya *skripsi* karya Bahiyah Solihah yang berjudul “Konsep Cinta Tanah Air Prespektif Ath-Thahthawi dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia”, pada skripsi ini Bahiyah menjelaskan lebih banyak konsep cinta tanah air yang berpengaruh pada bidang pendidikan. Menurutnya konsep cinta tanah air prespektif Ath-Thahthawi adalah sebagai penduduk atau bangsa yang baik yaitu akan membela negaranya dengan seluruh manfaat dirinya, melayani dengan mengorbankan seluruh yang apa dimiliki, mempertaruhkan nyawanya, melindunginya dari segala sesuatu yang membahayakan sebagaimana perlindungan seorang ayah terhadap anaknya. Terdapat 2 relevansi konsep cinta tanah air prespektif Ath-Thahthawi dengan pendidikan di Indonesia yaitu, terletak pada tujuan yaitu terleak pada tujuan dari pada pendidikan dan kurikulum pendidikan ini merupakan komponen terpenting pada pendidikan.

Perbedaan yang ada pada skripsi Bahiyah yaitu ia lebih menjelaskan tentang konsep cinta tanah air terhadap pendidikan, sedangkan yang penulis teliti ialah semua yang berkaitan tentang cinta tanah air, tidak hanya dalam segi pendidikannya. Dan persamaannya, skripsi Bahiyah dan penulis sama-sama merujuk pada tujuan cinta tanah air. Dan skripsi dari Bahiyah juga sedikit memberikan kontribusi untuk skripsi yang akan penulis teliti.¹⁶

Kemudian buku karya Prof. Hamka yang berjudul “*Pandangan Hidup Muslim*” yang mana di dalamnya terdapat satu pembahasan mengenai cinta

¹⁵ <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk> diakses tanggal 10 Mei 2021 pukul 15:37

¹⁶ Bahiyah Solihah, “Konsep Cinta Tanah Air Prespektif Ath-Thahthawi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), t.d

tanah air, kemanusiaan dan islam. Menurut beliau karena mencintai Tuhanlah maka timbul cinta kita kepada tanah air. Rumpun cinta yang seperti ini dari Tauhid-lah asalnya. Tetapi cinta itu terkadang terlepas dari uratnya, terbongkar dari asalnya, sebagaimana juga pada segi-segi yang lain, cinta itu terlepas dari urat tauhid, lalu menjadi musyrik. Pada buku karya Prof. Hamka ini hanya membahas sedikit mengenai cinta tanah air yang akan penulis teliti, sehingga penulis harus meneliti langsung pada tafsir al-Azhar karya beliau. Namun dengan begitu, buku ini sudah sedikit memberi kontribusi untuk skripsi yang akan penulis teliti.¹⁷

Selanjutnya sebuah penelitian tesis karya Lukman Hakim yang berjudul “Analisis Penafsiran Kh Bisri Mustofa Tentang Nasionalisme Dalam Tafsir Al-Ibriz”, penelitian ini menjelaskan secara rinci tentang ayat-ayat al-Qur`an mengenai cinta tanah air menurut KH. Bisri Mustofa. Menurut peneliti Nasionalisme berasal dari akar kata nation yang berarti bangsa dan isme adalah paham, kalau digabungkan arti dari Nasionalisme adalah paham cinta bangsa (tanah air). Di dalam Nasionalisme KH. Bisri Mustofa terdiri dari beberapa unsur yaitu: cinta tanah air, patriotisme, persamaan keturunan, pluralisme, persatuan dan pembebasan. Perbedaan yang ada pada penelitian diatas dengan penulisan skripsi ini ialah penelitian di atas hanya berfokus pada pemikiran KH. Bisri Mustofa, sedangkan penulis akan membandingkan pemikiran Prof. Dr. Hamka dengan Bakri Syahid. Namun begitu, penulis juga akan meneliti

¹⁷ Prof. Dr. Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984) ,cet. Ke III.

mengenai cinta tanah air, sehingga penelitian di atas tentu sudah memberikan kontribusi untuk penulisan skripsi ini.¹⁸

Kemudian *skripsi* lain karya Erni Nur Hidayati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Cinta Tanah Air”, pada skripsi ini menjelaskannasionalisme secara umum melibatkan identifikasi etnis dan negara. Adanya nasionalisme, masyarakat dapat meyakini bahwa bangsa adalah sangat penting. Nasionalisme merupakan kata yang dimengerti sebagai gerakan untuk mendirikan atau melindungi tanah air. Menurut Kemendiknas dalam Wibowo cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dan lingkungan. Skripsi di atas lebih fokus pada cara meningkatkan karakter siswa di lingkungan sekolah dan sekitar, sedangkan skripsi yang akan penulis angkat lebih bersifat umum dan menyeluruh. Namun skripsi Erni sudah memberi sedikit kontribusi untuk skripsi yang akan penulis buat.¹⁹

Selanjutnya *skripsi* karya Lia Marlinta yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes”, dalam skripsi Lia Marlinta dijelaskan Upaya untuk menggalakkan kembali semangat Cinta Tanah Air untuk mewujudkan mahasiswa yang baik dan memiliki peran tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan mahasiswa Unnes dapat diterapkan dalam proses pembelajaran akademik dan melalui pembinaan kemahasiswaan pada Unit kegiatan Mahasiswa (UKM).

¹⁸ Luqman Hakim, “Tafsir Ayat-ayat Nasionalisme dalam Tafsir al-Ibriz karya KH Bisri Mustofa”, *Tesis*, (Semarang:IAIN Walisongo, 2014),t.d

¹⁹ Erni Nur Hidayati, “Upaya Meningkatkan Cinta Tanah Air”, *Skripsi*, (Cilacap:UMP, 2016),t.d

Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang pembinaan mahasiswa yang telah mencoba menerapkan pendidikan karakter Cinta Tanah Air adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa. Penelitian skripsi Lia Marlinta lebih menjurus pada karakter mahasiswa dalam menerapkan cinta tanah air, dicontohkan pada kegiatankegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) kampus Unnes. Sedangkan, tesis yang akan penulis teliti adalah penafsiran Cinta Tanah Air menurut tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* dan tafsir *al-Huda*. Namun dengan begitu, skripsi Lia Marlinta sedikit memberi kontribusi untuk skripsi yang akan penulis teliti.²⁰

Tesis karya M. Dani Habibi dengan judul “Epistemologi Tafsir Jawa” (Telaah Pemikiran Mohammad Adnan dan Bakri Syahid”, dalam tesis ini membahas mengenai kajian epistemologi, peroses pencarian pengetahuan berfokus pada tiga aspek yaitu, sumber pengetahuan, validitas kebenaran dan implikasi dari kebenaran pengetahuan. Begitupun juga dalam epistemologi tafsir yang mencakup tiga fokus kajian yaitu: *pertama*, pencarian sumber pengetahuan seorang mufasir dan sumber rujukan dalam penulisan kitab, *kedua* mencari validitas kebenaran dalam penafsiran, dan *ketiga* implikasi atau dampak dari sebuah interpretasi. Tiga aspek tersebutlah yang akan penulis gunakan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini.

Perbedaan tesis M. Dani Habibi terletak pada fokus pembahasannya, jika M. Doni Habibi fokus pada Epistemologi kedua mufassir, yang penulis teliti

²⁰ Lia Marlinta, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa Unnes”, *Skripsi*, (Semarang:Unnes, 2013),t.d

terfokus pada ayat-ayat Cinta tanah Air yang terdapat di dalam kitab tafsir karya keduanya.²¹

Selanjutnya, *jurnal* karya M. Alifudin Ikhsan dengan judul “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif al-Qur’ani”, yang membahas mengenai sikap cinta tanah air yang terdapat dalam al-Qur’an sebagai indikator pelacak untuk term cinta tanah air yang tidak dijumpai dalam al-Qur’an. Perbedaannya dengan yang penulis teliti adalah telah dengan jelas menyebutkan kitab tafsir siapa yang akan digunakan untuk penelitian tersebut.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan berupa data literatur. Sebagaimana yang dijelaskan Mestika Zed, bahwa penelitian kepustakaan merupakan riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Pada intinya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja.

Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi serta analisis dan penafsiran data, untuk

²¹ M. Dani Habibi, “Epistemologi Tafsir Jawa” (Telaah Pemikiran Mohammad Adnan dan Bakri Syahid”, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

²² M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif al-Qur’ani”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017.

menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis. Dalam penjelasannya, lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, yang diperoleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan lain dengan mengandalkan teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dan anti tesis.²³

Pengkajian dan penelaahan pustaka ini diharapkan mampu mengungkap, mendeskripsikan, dan menganalisis Ayat-Ayat Cinta Tanah Air dalam Tafsir *al-Qur'an Suci Bahasa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*. Untuk menjawab problematika penelitian, dibutuhkan data-data yang diperoleh dari buku yang telah ada, kemudian dianalisis agar membentuk koneksi yang tepat. Dengan ini, peneliti akan dapat menjawab problematika dan mencapai tujuan penelitian.²⁴

2. Sumber Data

Dalam penyusunan tesis ini, diperlukan sumber data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir *Qur'an Suci Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*.²⁵

²³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. (Jakarta: Reneka Cipta, 1999), hlm 25.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)., hlm 148.

²⁵ Muhammad Adnan, *Tafsir Qur'an Suci Basa Jawi*. (Bandung: PT. Alma'arif, 1977).

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan yaitu data-data yang bersumber pada buku-buku, jurnal ilmiah, majalah-majalah, dan literature yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan fokus mengkaji Ayat-ayat Cinta Tanah Air yang terdapat dalam Tafsir *Qur'an Suci Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah untuk mengumpulkan beberapa data penelitian yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah.

Adapun dalam hal ini melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan metode penafsiran yang dipakai oleh Muhammad Adnan:

1. Langkah-langkah Penelitian

- a. Menelusuri penelitian terdahulu terkait tema yang peneliti kaji,
- b. Setelah hasil dari penelusuran ditemukan dan terbukti adanya penelitian terdahulu yang se-tema dengan tesis peneliti maka langkah berikutnya yakni membaca dan menganalisis untuk mencari celah bagian mana dari penelitian terdahulu yang belum sampai tersentuh dan dikaji secara mendalam terkait tema tesis yang akan penulis kaji, hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dan

plagiarisme antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di kaji.

- c. Menentukan judul tesis sebagaimana berikut, “Konsep Cinta Tanah Air Dalam Tafsir Jawa (Studi Analisis Tafsir *Al-Qur'an Suci Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*.”
- d. Mencari ayat-ayat al-Quran yang disertai tafsirnya.
- e. Menentukan teori yang digunakan sebagai pisau analisis untuk menjawab rumusan masalah terkait kajian penelitian.
- f. Langkah selanjutnya yakni melakukan analisis terhadap beberapa data temuan dengan mengacu pada teori yang digunakan.
- g. Setelah menemukan data temuan, kemudian membandingkan temuan dinatara kedua kitab tafsir.
- h. Langkah berikutnya, menyelidiki faktor yang menyebabkan perbedaan maupun persamaan dari temuan tersebut.
- i. Langkah terakhir yakni memberikan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini semua data yang terkumpul baik dari sumber data primer maupun sekunder dianalisis berdasarkan fokus bahasan masing-masing. Langkah awal yang penulis ambil adalah melakukan penyeleksian data, terutama pada ayat-ayat Cinta Tanah Air yang terdapat dalam Tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* dan Tafsir *al-Huda*.

Pengkajian data ini penulis lakukan dengan cermat yakni melakukan analisis dan mendeskripsikan data dengan komprehensif menggunakan bantuan metode *deskriptif-analitis*, dimana ayat-ayat tentang Cina Tanah Air didesripsikan dengan rinci kemudian dianalisis sesuai yang dibidik oleh penulis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dilakukan dengan tujuan agar pembahasan tidak keluar dari fokus kajian penelitian. Penelitian ini dilakukan secara sistematis sebagaimana langkah-langkah penelitian pada umumnya, dimana ada lima bab pembahasan yang akan tersampaikan dalam penelitian, diantaranya:

Bab Pertama berisi Pendahuluan. Pembahasan yang termasuk di dalamnya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang meliputi; 1) Langkah-langkah penelitian, 2) Jenis penelitian, 3) Metode penelitian, 4) Sumber data penelitian, 5) Teknik analisis data, dan 6) Sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi landasan teori secara umum tentang konsep Cinta Tanah Air dalam berbagai sudut pandang .

Bab ketiga berisi menjelaskan tentang setting historis Bakri Syahid dan Muhammad Adnan meliputi bagaimana perjalanan hidup Bakri Syahid dan Muhammad Adnan, latar belakang keluarga, pendidikan dan karir, karya-karyanya. Selanjutnya dikemukakan pula deskripsi dari kitab *Tafsir al-Huda* dan *Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi* baik dari segi latar belakang penulisan

kitab, sistematika kitab, serta metode dan corak yang digunakan dalam penafsiran dan kelebihan serta kekurangannya. Dari sini diketahui bagaimana karakteristik penafsiran Bakri Syahid dan Muhammad Adnan.

Bab Keempat berisi tentang panafsiran ayat-ayat Cinta Tanah Air yang terdapat dalam *Tafsir al-Huda* dan *Tafsir al-Qur'an Basa Jawi*, persamaan dan perbedaan penafsiran Bakri Syahid dan Muhammad Adnan tentang Cinta Tanah Air dan faktor perbedaan penafsiran Muhammad Adnan dan Bakri Syahid.

Bab Kelima berisi Kesimpulan dan Penutup. Pembahasan ini berisi kesimpulan sekaligus jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah terkait tema penelitian. Bab ini ditutup dengan sub-bab kesimpulan dan saran untuk peneliti berikutnya.